PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAT AK 0478 / PER-UMP / 08
ANGGAL 31-10-08

Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen Pada Busana Muslim Di Universitas Muhammadiyah Palembang

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : MUKSIN TRY MARNANDES
NIM : 212005153.M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008

PERNYATAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muksin Try Marnandes
NIM : 21 2005 153 M

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sumgguh dan tidak ada bagian yang merupakan penyiplakan karya orang lain.
Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Juli 2008
Penulis

Muksin Try Marnandes

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	**Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen Pada Busana Muslim Di Universitas Muhammadiyah Palembang**
Nama	:	MUKSIN TRY MARNANDES
Nim	:	212005153.M
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Mata Kuliah Pokok	:	Manajemen Pemasaran

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal 2008

Pembimbing

(Wani Fitriah, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Dekan
U.b. Koordinator Kelas Reguler Malam

(M. ORBA KURNIAWAN, S.E., S.H.)

"MOTTO"

"Kebahagiaan yang lebih abadi datang ketika manusia berbahagia menjadi orang yang biasa saja".(Abraham Lincoln)

"Kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan mengarahkan ke surga. Kebohongan membawa kepada keburukan dan keburukan mengarahkannya ke neraka"(Hadist Riwayat Buchori Muslim)

Kupersembahkan Kepada:

- *Papa Dan Mama Tercinta*
- *Keluarga Besarku Tercinta*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dasar penulisan skripsi ini adalah bahwa pentingnya penerapan ilmu manajemen pemasaran dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada penerapan tentang disonansi kognitif yang keterkaitannya dengan sikap konsumen. Hal ini penulis lakukan karena berdasarkan pengamatan penulis selama ini, bahwa mahasiswi tidak konsisten dengan pemakaian busana muslim dan Universitas Muhammadiyah Palembang sendiri kurang tegas dalam menerapkan peraturan.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa tak mudah untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu, namun dalam hal ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon dimaklumi.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Papaku Muhammad Nawawi dan Mamaku Farinah, serta saudara-saudaraku tercinta, Dede Fernandez, S.Sos, Hendra Yuliansyah, S.T., dan Adikku Yulia Afrina, S.Pd dan juga seluruh keluarga besarku yang telah

memberikan do'a dan dorongan moril sehingga terselesainya skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak H. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Rosyadi, SE, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak M. Orba Kurniawan, SE, SH selaku Koordinator Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Hj. Kholilah, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Wani Fitriah, SE, M.Si selaku Pembimbing, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis terutama nasihat dan dukungan moril yang tak terhingga selama melakukan bimbingan.
6. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan pendidikan, bimbingan dan pengarahannya.
7. Seluruh teman-temanku di Kelas Reguler Malam Jurusan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, Aditya, Fitrie, Agung, Adi, Nia, Deni, Dedi, Jejen, Ihsan, Yusuf, Ismi, Desi, Odon dan Femy.
8. Seluruh teman-teman KKN Angkatan XXIX, Haeriah Alfi, Yuni Anggraeni, Hadi Pakwo, Sri, Ica, Ayu, Elan Karout, Deni, Doni, Soliza, Rani Batak, dan Wenda serta Mamet yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.

9. Sahabat terbaikku yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Imran Ferdiansyah, dan juga penyemangatku dalam penulisan skripsi ini, Dini Puspita.

Semoga Allah membalas semuanya dengan kebaikan dan memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan tersebut, Amin ya robbal 'alamin.

Palembang, Juli 2007
Penulis

Muksin Try Marnandes

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL xi

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Sebelumnya 6

B. Landasan teori

1. Perilaku Konsumen 7

2. Sikap Konsumen 12

3. Disonansi Kognitif 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20

B. Tempat Penelitian 20

C. Operasional Variabel 20

D. Populasi dan Sampel 22

E. Data Yang Digunakan 23

F. Teknik Pengumpulan Data 24

G. Analisis Data Dan Teknik Analisis 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 27

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian 27

2. Peraturan Penggunaan Busana Muslim 29

3. Gambaran Indikator 33

4. Gambaran Responden 36

B. Pembahasan Hasil Penelitian 38

1. Uji Validitas dan Reabilitas 38

2. Pembahasan Hasil Jawaban Mahasiswi 40

3. Perhitungan Anova 45

4. Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 56

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel 21

Tabel III.2 Jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang 22

Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 36

Tabel IV.2 Karakteristik Responden Yang Menggunakan Jilbab 37

Tabel IV.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Hukum 37

Tabel IV.4 Tabel r hitung > r tabel 39

Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Indikator Emosional 40

Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Indikator Wisdom Of Purchase 41

Tabel IV.7 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Indikator Concern Over The Deal 42

Tabel IV.8 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Indikator Kepercayaan 43

Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Indikator Evaluasi 44

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Kuisioner 60

Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden 63

Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuisioner 64

Lampiran 3. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Anova 65

Lampiran 4. Surat Selesai Melakukan Penelitian 66

Lampiran 5 Fotocopy Sertifikat Membaca Al-Qur'an 67

Lampiran 6 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi 68

Abstrak

Muksin Try Marnandes/212005153M/2008/Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen Pada Busana Muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang/Manajemen Pemasaran.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana disonansi kognitif terhadap sikap konsumen pada busana muslim di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuannya untuk mengetahui disonansi kognitif terhadap sikap konsumen pada busana muslim yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dikuantitatifkan. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang. Variabel dan masing-masing indikator yang digunakan adalah Disonansi Kognitif dan Sikap Konsumen. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kuisioner sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat Universitas Muhammadiyah Palembang, SK Rektor nomor 304/C-17/KPTS/S-UMP/X/1998, jumlah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang dan hasil kuisioner. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Analisi data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dikuantitatifkan dengan teknik analisis Anova satu arah.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap mahasiswi terhadap ketiga indikator pembentuk disonansi kognitif dimana dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis One Way Anova, nilai F hitung sebesar 13.674 sementara F tabel sebesar 1.36 (F_h 13.674 > F_t 1.36). Artinya terjadi disonansi kognitif terhadap sikap mahasiswi pada busana muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Kata kunci: Disonansi Kognitif dan Sikap Konsumen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai muslim, umat Islam memiliki kitab suci yakni Al Quran yang menjadi pedoman dan pegangan hidup seluruh umat muslim di seluruh penjuru dunia. Al-Quran mengatur setiap umatnya untuk bersikap sopan dan santun mulai dari perilaku sampai kepada akhlaq dengan tujuan agar setiap muslim dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain di dunia dan menjadi orang yang beruntung di akherat kelak. Begitu juga soal berpakaian, Allah SWT dalam kitab suci-Nya memerintahkan para kaum perempuan menutup aurat mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Seperti yang tercantum dalam Al Quran Surat Al-Ahzab ayat 59 yang artinya, **"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min, Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."**

Firman Allah SWT di atas telah jelas menegaskan tentang kewajiban para muslimah untuk menutup auratnya. Nabi Muhammad SAW sendiri menegaskan firman Allah SWT tersebut dengan sebuah hadist yang diriwayatkan Aisyah r.a., bahwasanya Asma binti Abu Bakar masuk

menjumpai Rasulullah dengan pakaian yang tipis, lantas Rasulullah berpaling darinya dan berkata, **"Hai Asma, seseungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (akil balig) maka tidak ada yang layak terlihat kecuali ini," sambil beliau menunjuk wajah dan telapak tangan**". (HR Abu Daud dan Baihaqi).

Kesadaran kaum wanita untuk mengenakan jilbab sendiri saat ini sudah cukup banyak namun kebanyakan mereka tidak menggunakannya sesuai dengan aturan. Penggunaan busana muslim tidak hanya diterapkan di berbagai tempat khusus berunsur agamis saja tapi dimana saja tempat maupun acaranya baik kehidupan sehari-hari ataupun ketika beraktivitas. Demikian juga di lingkungan universitas-universitas yang berlatar agama Islam non pesantren. Biasanya pihak yayasan mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan busana muslim sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Universitas Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Palembang yang berlatar belakang agamis. Dengan latar belakan tersebut, Universitas Muhammadiyah Palembang menetapkan mahasiswinya menggunakan busana muslim sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang nomor 304/C-17/KPTS/S-UMP/X/1998. Ketetapan tersebut tertuang pada pasal B Khusus yang mewajibkan, pemakaian busana muslim dan berjilbab dilakukan setiap hari Senin, Jumat dan Sabtu serta pada waktu mengikuti mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyahan. Mahasiswi juga dihimbau menggunakan busana muslim setiap hari. Tidak hanya mengikuti perkuliahan, para mahasiswi yang

ingin berurusan dengan pihak Fakultas dan Universitas juga diwajibkan untuk memakai jilbab. Selain peraturan berbusana muslim, pada Pasal A Umum, para mahasiswi juga tidak diperkenankan memakai pakaian transparan, pakaian terlalu ketat dan rok mini serta memakai perhiasan dan bermake up yang berlebihan. Derasnya arus mode yang masuk ke Indonesia ternyata juga mempengaruhi para mahasiswi untuk mengikutinya.

Dalam kenyataannya, kebanyakan mahasiswi menggunakan busana muslim pada saat akan mengikuti perkuliahan saja. Setelah diluar kelas, mereka pun langsung melepas atribut keagamaan itu (jilbab). Begitu juga saat sedang berada dalam lingkungan universitas, mereka tidak menggunakan busana muslim itu kecuali saat hendak berurusan saja dengan Fakultas ataupun Universitas. Terkadang, ketika berurusan juga mereka tidak menggunakan busana muslim dan jilbab karena melihat adanya kelonggaran pada sanksi yang diterapkan. Selain itu, penggunaan busana muslim terutama jilbab itu sendiri terkesan asal-asalan.

Salah satunya berpakaian yang ketat mulai dari atas sampai ke mata kaki, mengikuti lekuk tubuh sehingga terkesan aturan yang ditetapkan (baik dalam Al Quran maupun peraturan rektor tersebut) diabaikan. Dari sikap yang ditunjukkan para mahasiswi tersebut, terkesan kalau mereka tidak menunjukkan identitas sebagai seorang muslim dimana mereka mengetahui hukum penggunaan busana muslim namun tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Mahasiswa percaya akan Al Quran dan Hadist tapi mereka tidak melakukan kewajiban seperti yang seharusnya mereka lakukan.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perilaku mahasiswa terhadap penggunaan busana muslim di lingkungan kampus. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen Pada Busana Muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diambil adalah bagaimana disonansi kognitif terhadap sikap konsumen pada busana muslim di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis disonansi kognitif terhadap sikap konsumen pada busana muslim yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu atau teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah, khususnya dalam bidang ilmu manajemen pemasaran.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang

   Dapat digunakan sebagai referensi mengenai perilaku mahasiswa khususnya disonansi kognitif terhadap sikap mahasiswi terhadapbusana muslim yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Palembang, sehingga kedepannya diharapkan dapat menegaskan dan mengontrol peraturan yang telah ditetapkan serta dapat dipatuhi oleh mahasiswi secara keseluruhan.

3. Bagi Almamater

   Merupakan salah satu sumber informasi dalam menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Disonansi Kognitif Konsumen Pelumas Pertamina Di Kelurahan Komperta Plaju yang dilakukan oleh Muhammad Daniel (2008) Nim 21.2004.153 M.

Rumusan masalahnya adalah apakah disonansi kognitif terjadi pada konsumen Pertamina di Kelurahan Komperta Plaju. Adapun tujuannya yaitu mengetahui dan menganalisis adanya disonansi kognitif yang terjadi pada konsumen pelumas Pertamina di Palembang, khususnya pada daerah Kelurahan Komperta Plaju.

Data yang digunakan yakni data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan yakni disonansi kognitif dengan indikator pembentuknya yaitu 1) Indikator Emotional berkaitan dengan situasi psikologi konsumen setalh melakukan pembelian, dalam hal ini kondisi psikologi konsumen secara alami mempertanyakan apakah tindakan yang dilakukannya telah tepat. Terhadap indikator ini digunakan 7 Deskriptor. 2), Wisdom of Purchase (Kebijaksanaan Pembelian). Hal ini berkaitan dengan keputusan yang telah dilakukan. Disini konsumen mempertanyakan apakah dia telah membeli suatu barang yang benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Terhadap indikator ini digunakan 6 deskriptor. 3) Concern Over the Deal (Perhatian Setelah Transaksi).

Berkaitan dengan kekecewaan konsumen dimana pada kondisi ini konsumen cenderung kurang yakin dengan keputusan yang telah dibuatnya. Terhadap indikator ini digunakan 3 deskriptor. Alat analisis yang digunakan menggunakan rumus analysis of variance (ANOVA) satu arah.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat disonansi kognitif pada konsumen pelumas Pertamina di Kelurahan Komperta Plaju, berdasarkan uji hipotesis dimana rata-rata jawaban responden terhadap tiga indikator tersebut sama atau konsisten.

B. Landasan Teori

1. Perilaku Konsumen

Menurut Engel (1997:115) Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlihat dalam mendapatkan, mengakomodasi dan melebihkan suatu produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang melalui dan menyusuli tindakan itu.

Menurut Sofyan Assauri (2002:124) perilaku konsumen adalah tindakan seseorang atau individu yang langsung menyangkut pencapaian dan penggunaan produk (barang atau jasa) termasuk proses keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan tersebut.

Menurut Kotler (1997:155) titik tolak untuk memahami perilaku pembeli adalah rangsangan dan tanggapan.

a. Rangsangan pemasaran yakni:

1) Produk

Produk adalah segalah sesuatu yang bisa ditawarkan kepada sebuah pasar untuk diperhatikan, diminta, dipakai atau dikonsumsi.

2) Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan mata uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan akan bersedia melepaskan barang atau jasa tersebut.

3) Distribusi

Distribusi terdiri dari seperangkat lembaga yang melakukan semua kegiatan (fungsi) yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produksi ke konsumsi.

4) Promosi

Promosi adalah penyampaian informasi dari penjual kepada konsumen atau pembeli agar dapat mengetahui sikap dan tingkah lakunya.

b. Rangsangan Lainnya

1) Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli konsumen dengan pengeluarannya.

2) Politik

Keputusan pemasaran dipengaruhi pula oleh perkembangan lingkungan politik yang terdiri dari Undang-Undang, Lembaga

Pemerintah dan golongan yang berpengaruh dan membatasi berbagai organisasi dan individu serta masyarakat.

3) Teknologi

Teknologi adalah kekuatan yang paling dramatis yang membantu hidup manusia.

4) Budaya

Budaya mengacu pada nilai, gagasan dari simbol lain yang bermakna membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan perubahan dan mengevaluasi.

Menurut Kotler (1997:155) perilaku konsumen dipengaruhi faktor-faktor diantaranya yaitu:

1) Faktor Kebudayaan, terdiri dari:

a) Budaya

Merupakan penentu keinginan dan perilaku yang mendasar. (Kotler, 2002: 183).

b) Sub Budaya

Masing-masing budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggotanya. Sub budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis

c) Kelas Sosial

Menurut Bilson Simamora (2004:7) kelas sosial adalah susunan yang relatif permanen dan teratur dalam suatu

masyarakat anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama.

2) Faktor Sosial, terdiri dari:

a) Kelompok Acuan

Kotler (2002:187) menyatakan bahwa kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

b) Keluarga

Basu Swastha dan Irawan (2005:109) menyatakan dalam keluarga masing-masing anggota dapat berbuat hal yang berbeda untuk membeli sesuatu. Setiap anggota keluarga memiliki selera dan keinginan yang berbeda.

c) Peran dan Status

Seseorang berpartisipasi kedalam banyak kelompok sepanjang hidupnya, keluarga, klub, organisasi. Kedudukan orang tersebut di masing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, masing-masing peran menghasilkan status.

3) Faktor Kepribadian, terdiri dari:

a) Usia dan Tahap Daur Hidup

Kotler (2002:191) menyatakan orang dalam membeli barang dan jasa berbeda sepanjang hidupnya. Mereka makan makanan

bayi pada awal hidupnya, banyak makanan yang beragam pada saat dewasa dan diet pada masa yang ditetapkan

b) Pekerjaan

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsi. Orang yang bekerja sebagai pegawai negeri akan membeli seragam kepegawaiannya, begitu juga dengan pekerjaan lainnya.

c) Kendala Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang besar pengaruhnya terhadap pilihan produk. Keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan kekayaan, kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.

d) Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam akitvitas, minat dan opininya.

e) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian dan konsep diri diartikan sebagai karakteristik psikologis yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya.

4) Faktor Psikologis

a) Motivasi seseorang dimiliki banyak kebutuhan pada waktu tertentu seperti kebutuhan biologis, lapar, haus dan tidak

nyaman serta kebutuhan psikogemis seperti pengakuan, penghargaan dan rasa keanggotaan kelompok.

b) Persepsi

Menurut Kotler (2002:198) persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

c) Pembelajaran

Kotler (2002:198) menyatakan pembelajaran meliputi perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

d) Keyakinan dan Sikap

Kotler (2002: 199) menyatakan keyakinan adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang suatu hal. Keyakinan mungkin berdasarkan pengetahuan, pendapat atau kepercayaan. Sikap (Kotler, 2002:200) adalah evaluasi, perasaan dan emosional serta kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

2. Sikap Konsumen

a. Pengertian Sikap Konsumen

Menurut Gordon Allport (Nugroho J. Setiadi, 2003:214) Sikap Konsumen adalah suatu mental dan sarat sehubungan dengan kesiapan

untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan atau dinamis terhadap perilaku. Definisi tersebut mengandung bahwa sikap konsumen adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten. Menurut Nugroho J. Setiadi (2003:214), sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan seseorang. Definisi klasik tentang sikap dikemukakan Gordon Allport, yaitu mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan pada suatu objek atau kelompok objek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten.

1) Fungsi-fungsi sikap

Daniel Kazt mengklasifikasikan fungsi sikap menjadi empat (Sumber: Sutisna, 2003:103), yaitu:

a) Fungsi Kegunaan (Litilitarian)

Fungsi ini berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk baik produk tersebut memberikan manfaat yang memuaskan ataupun mengecewakan.

b) Fungsi Ekspresi Nilai

Pada fungsi ini, sikap konsumen terhadap suatu merek lebih difokuskan kepada kemampuan produk tersebut mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya *(self concept)*

c) Fungsi Mempertahankan Ego

Sikap yang dikembangkan konsumen untuk melindungi dirinya baik dari tantangan eksternal maupun perasaan internal.

d) Fungsi Pengetahuan

Sikap yang dikembangkan oleh konsumen untuk memperolah penjelasan informasi tentang keunggulan suatu merek produk tertentu yang dapat dijadikan suatu pengetahuan bagi konsumen tersebut serta membentuk sikap yang positif terhadap merek produk tersebut.

2) Tiga Komponen Sikap:

Gambar II.1

Tiga Komponen Sikap

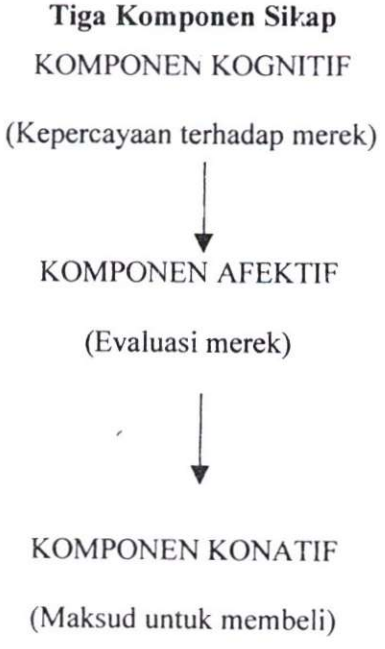

Sumber Sutisna (2003:100). Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa kepercayaan merek adalah komponen kognitif dari sikap, evaluasi merek adalah komponen afektif atau perasaan, dan maksud untuk membeli adalah komponen konatif atau tindakan. Hubungan ketiga komponen itu mengilustrasikan hirarki pengaruh keterlibatan konsumen yang tinggi (high involvement), yaitu kepercayaan merek mempengaruhi evaluasi merek dan evaluasi merek mempengaruhi maksud untuk membeli.

3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap dibagi menjadi beberapa konsep, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a) *Classical Conditioning*

Menurut konsep ini, sikap dapat dibentuk dengan cara mengasosiasikan produk dengan objek tertentu yang sebelumnya telah dikenal oleh konsumen.

b) *Instrumental Conditioning*

Pada konsep ini, sikap dibentuk pada saat konsumen membeli suatu produk dengan merek tertentu tanpa memiliki sikap terhadap merek tersebut. Sikap positif akan terbentuk dengan sendirinya apabila konsumen merasa puas terhadap merek tersebut, dan sebaliknya sikap negatif akan terbentuk apabila konsumen merasa tidak puas terhadap merek tersebut.

c) *Cognitive Learning Theory*

Dalam konsep ini konsumen hendak memenuhi kebutuhan atau memecahkan suatu masalah yang menuntut mereka membentuk sikap positif ataupun negatif terhadap produk berdasarkan informasi yang diperoleh, dipadu dengan pengetahuan dan keyakinan mereka. Umumnya pada konsep ini, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin besar kemungkinan seseorang membentuk sikap.

4) Faktor pembentukan sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap terdiri atas:

a) Pengalaman pribadi
b) Pengaruh keluarga dan kawan
c) Pemasaran langsung (*Direct Marketing*)
d) Media Massa
e) Karakteristik individu

5) Karakteristik Sikap

Menurut Basu Swastha dan T Hani Handoko (2000:32), Karakteristik sikap terdiri dari:

a) Sikap yang dimiliki oleh objek, artinya sikap harus mempunyai titik pangkal atau fokus atau sesuatu yang dianggap penting.
b) Sikap mempunyai struktur yang merupakan suatu kerangka organisasi di beberapa sikap yang ada pada seseorang yang didalamnya terdapat sejumlah sikap yang tergabung dalam membentuk kerangka yang kompleks.

c) Sikap merupakan proses yang dipelajari artinya dibentuk dari pengalaman individu terhadap realita pengalaman tersebut baik bersifat langsung atau tidak langsung.

6) Memprediksi perilaku dengan sikap konsumen

Menurut Nugroho, (2003:224), faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni:

a) Keterlibatan Konsumen

Dalam keputusan pembelian, sikap memungkinkan untuk memprediksi perilaku dalam tingkat keterlibatan yang tinggi.

b) Pengukuran sikap

Pengukuran sikap seharusnya dapat diandalkan (*reliable*) dan sahih (*valid*).

c) Pengaruh orang lain

Keinginan orang lain terhadap pembelian dan juga motivasi konsumen untuk menuruti keinginan-keinginan itu, mempengaruhi sikap memprediksi perilaku.

d) Faktor situasional

Faktor-faktor seperti liburan, kekurangan waktu, sakit dan hal-hal lain yang mungkin menghalangi dan menyebabkan sikap tidak dapat memprediksi perilaku yang baik.

e) Pengaruh merek lain

Walaupun sikap terhadap sesuatu cukup tinggi, tapi jika sikap terhadap merek lain lebih tinggi maka merek lain itu lebih mungkin untuk dibeli.

3. Disonansi Kognitif

Menurut Solomon (1992:42), teori disonansi kognitif merupakan salah satu dari pendekatan terhadap tingkah laku yang paling penting berdasarkan pada prinsip konsistensi. Teori ini mengungkapkan bahwa orang termotivasi untuk mengurangi keadaan negatif dengan cara membuat keadaan sesuai satu dengan yang lainnya. Elemen kognitif adalah sesuatu yang dipercayai oleh seseorang bisa berupa dirinya sendiri, tingkah lakunya atau juga pengamatan terhadap sekelilingnya. Pengurangan disonansi dapat timbul baik dengan menghilangkan, menambah, atau mengganti elemen-elemen kognitif. *Cognitive dissonance* dideskripsikan sebagai suatu kondisi yang membingungkan yang terjadi pada seseorang ketika kepercayaan mereka tidak sejalan bersama. Kondisi ini mendorong mereka merubah pikiran, perasaan dan tindakan agar sesuai dengan pembaharuan. Disonansi dirasakan ketika seseorang berkomitmen pada dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang tidak konsisten dengan perilaku dan kepercayaan mereka yang lainnya (East, 1997:178). Menurut Festinger (East, 1997:178), *cognitive dissonance theory* dibentuk dalam tiga konsep yaitu:

a. Seseorang lebih suka untuk konsekuen dengan *cognitions*. Mereka tidak suka menjadi tidak konsisten dalam pemikiran, kepercayaan. emosi, nilai dan sikap.

b. Disonansi terbentuk dari ketidaksesuaian psykologikal, lebih dari ketidaksesuaian logikal, dimana dengan meningkatkan ketidaksesuaian akan meningkatkan disonansi yang lebih tinggi.

c. Disonansi adalah konsep psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan mengharapkan dampak yang bisa diukur. Adapun indikator dari disonansi yaitu:

   1) *Emotional Indikator*

      Yaitu ketidak nyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan pembelian.

   2) *Wisdom of Purchase*

      Yaitu ketidak nyamanan yang dialami seseorang setelah transaksi pembelian dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka sangat membutuhkan produk tersebut atau apakah mereka telah memilih produk yang sesuai.

   3) *Concern Over the Deal*

      Yaitu ketidak nyamanan yang dialami seseorang setelah transaksi pembelian dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh tenaga penjual yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingn, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui ada tidaknya disonansi busana muslim terhadap sikap mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan A Yani 13 Ulu Palembang karena menerapkan peraturan berbusana muslim bagi mahasiswinya dan masih banyak mahasiswi yang tidak konsisten dengan peraturan yang ada.

C. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel merupakan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menafsirkan bagaimana suatu variabel tersebut diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni disonansi kognitif dan sikap konsumen. Disonansi kognitif adalah suatu kondisi yang membingungkan,

yang terjadi pada mahasiswi ketika kepercayaan, emosi dan perilaku mereka tidak sejalan bersama. Kondisi yang membingungkan ini dapat menimbulkan tingkatan disonansi pada mahasiswi. Sementara sikap konsumen adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten. Adapun indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Deskriptor
1	Disonansi Kognitif	Salah satu pendekatan terhadap tingkah laku mahasiswi yang paling mendasar pada busana muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang	**1.Emosional**	1.Kesal 2.Terkekang 3.Tidak nyaman 4.Terpaksa 5.Berdosa
			2.Wisdom of Purchase	1.Termotivasi 2.Patuh pada peraturan 3.Rasa tepat memilih 4.Telah dipertimbangkan 5. Merasa benar
			3.Concern Over The Deal	1.Melakukan ketololan 2.Terkejut 3.Kesalahan keputusan 4. Tidak yakin 5. Tidak percaya
2	Sikap	Tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten	**1.Kepercayaan**	1.Berprilaku baik 2.Perintah berjilbab 3.Peraturan Bagus 4.Tidak akan diganggu
			2.Evaluasi	1.Mengarahkan perilaku baik 2. Diperintahkan 3. Aturan yang baik 4. Tidak diganggu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Gambaran populasi menurut Emory (1996:214), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang sebanyak 3844 orang.

Menurut *Hasan* Mustafa (2001:home.unpar.ac.id/-hasan/SAMPLING.doc) Sampel adalah bagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti.

2. Kerangka Sampling

Kerangka sampling adalah daftar jumlah populasi yang merupakan objek penelitian yang dijadikan sampel. Populasi ini bersifat finite sehingga digunakan kerangka sampling dalam pengambilan sampel.

Tabel III.2

Jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang

FAKULTAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
TEKNIK	1380	943
EKONOMI	1273	854
PERTANIAN	417	102
KEGURUAN	398	142
FAKULTAS HUKUM	1496	415
AGAMA ISLAM	128	118
JUMLAH	4992	3844

Sumber: BAAK Universitas Muhammadiyah Palembang

3. Jumlah Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel minimal didasarkan pada rumus Slovin (Umar Husein,2000.146)

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Derajat kesalahan

Derajat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 10 persen. Maka besar sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{3844}{1+(3844x0.1^2)}$$

$$n = \frac{3844}{1+(3844x0.01)}$$

$$n = \frac{3844}{1+38.44}$$

$$n = \frac{3844}{39.44}$$

$$n = 97.46$$

Dari hasil tersebut dibulatkan menjadi 98 responden (mahasiswi).

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling. Prinsip pemilihan sampel dalam desain ini adalah setiap

elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. (Mudrajad, 2003:112). Penyebaran kuisioner dilakukan pada 23-26 Juni 2006 di Universitas Muhammadiyah Palembang.

E. Data Yang Digunakan

1. Data Primer

   Menurut Umar Husein (2000:43) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data pada penelitian ini berupa sejarah singkat Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga menggunakan data berupa hasil jawaban para responden dari hasil pengisian kuisioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2004: 131-132). Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup, yang berfungsi untuk

mengetahui disonansi kognitif dan sikap mahasiswi dengan pilihan jawaban terhadap setiap pertanyaan.

2. Dokumentasi, terdiri dari data tentang sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, peraturan penggunaan busana muslim serta jumlah mahasiswa putri Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

   a. Analisis Kualitatif

      Yaitu analisa yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun dalam suatu struktur klasifikatoris. Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu Skala Likert yakni,

      Sangat Tidak Setuju = STS

      Tidak Setuju = TS

      Ragu-ragu = RR

      Setuju = S

      Sangat Setuju = SS

      Kemudian dikuantitatifkan dengan memberi nilai pada setiap pilihan yakni,

STS = 5

TS = 4

RR = 3

S = 2

SS = 1

b. Teknik Analisis

Menggunakan rumus *analysis of variance* (ANOVA) satu arah:

1) Melakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil uji digunakan untuk mengetahui apakah varian-varian dari sampel bersifat valid dan reabel atau tidak. Apabila hasil uji valid dan reabel maka analisa ANOVA dapat diteruskan. (Santoso, 2000:118)
2) Menguji apakah varian-varian dari sampel bersifat homogen atau tidak. Apabila varian-varian bersifat homogen maka uji Anova dapat dilanjutkan.
3) Menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan ataukah tidak. Hasil uji digunakan untuk mengetahui ada tidaknya disonansi yang terjadi pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Apabila rata-rata jawaban mahasiswa terhadap ketiga indikator tersebut sama, maka tidak terjadi disonansi kognitif dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

   Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan A. Yani Palembang.

   a. Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang

      Pada tahun 1979 ide mendirikan Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) di Kota Palembang muncul. Dengan mendapat respon dari Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Selatan dibentuklah Panitia Pendirian UMP. Berdasarkan Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (YPTM) Sumatera Selatan Nomor 010/YPTM/79 tanggal 15 Juni 1979 bersamaan dengan tanggal 20 Rajab 1399, UMP resmi dibuka dan memiliki tiga fakultas yakni Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia, Administrasi Pendidikan dan Matematika. Karena adanya peraturan bahwa setiap Universitas harus memiliki paling sedikit dua fakultas eksakta, maka ketiga fakultas tersebut untuk sementara waktu dinamakan Sekolah Tinggi.

      Pada tahun 1982 berdiri Fakultas Pertanian bersamaan dengan diperolehnya status izin prinsip dari Kopertis Wilayah II dengan Surat

Keputusan Nomor 83/Kop-II/N.IV/1982. Pada tahun 1984, UMP bersama empat fakultasnya (Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Pertanian) mendapat status terdaftar dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 090/O/1984. Pada tanggal itu pula Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah (STIM) yang merupakan embrio UMP sejak berdiri tahun 1963, menjadi Fakultas Hukum dengan SK Mendikbud Nomor 089/O/1984.

Pada tahun 1989, UMP memperoleh Status Diakui dari Depdikbud dengan SK Mendikbud Nomor 0415/O/1989 tanggal 29 Juni 1989 dan SK Nomor 048/O/1989 tanggal 1 Agustus 1989. Setelah mendapta status Diakui, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Muhammadiyah (STIDM) berintegrasi pula kedalam UMP dengan nama Fakultas Ushuluddin. Selanjutnya dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1029/DIKTI/Kep/1992 dan Nomor 20/DIKIT/Kep/1993, UMP mendapat status DISAMAKAN.

Kampus UMP semula berada di Jalan KH Ahmad Dahlan Komplek Muhammadiyah Bukit Kecil Palembang. Baru pada tahun 1981, Kampus UMP pindah ke Jalan Jenderal A. Yani dengan luas areal kampus adalah 3,7 hektar. Di lingkungan UMP saat ini bernaung enam fakultas yang terdiri dari 19 program studi dan 5 Program Kekhususan (PK).

b. Peraturan Penggunaan Busana Muslim

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang nomor 304/C-17/KPTS/S-UMP/X/1998 ditetapkan pemakaian busana muslim diwajibkan setiap hari Senin, Jumat dan Sabtu serta setiap mengikuti mata kuliah Al Islam Kemuhammadiyahan. Untuk selanjutnya mahasiswa putri dihimbau menggunakan busana muslim setiap hari.

Berikut ini adalah rambu-rambu atau syarat-syarat jilbab muslimah (http://rohmat.multiply.com/journal/item/4):

1) Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan, menurut ijma' para ulama bagian yang dikecualikan itu adalah wajah dan telapak tangannya. Ada kaum muslimah yang tidak mengindahkan rambu ini sehingga mereka memakai jilbab tetapi lengannya dibiarkan terbuka atau telapak kakinya terbuka. Ada juga yang tetap mengenakan rok yang memperlihatkan betis mereka.
2) Bukan berfungsi sebagai perhiasan, rambu ini berdasarkan Firman Allah SWT yang cuplikan ayatnya terdapat dalam surat An-Nur: 31, yaitu: **"Dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka."** Secara umum kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu, yang menyebabkan kaum lelaki melirikkan pandangan kepadanya. Perintah mengenakan jilbab bermaksud untuk menutupi perhiasan wanita. Maka tidaklah masuk akal bahwa jilbab itu akhirnya

berfungsi sebagai hiasan. Kini banyak kaum muslimah yang memakai jilbab dengan tidak mengulurkan kain kudungnya untuk menutupi dada mereka tetapi dibentuk sedemikian rupa dengan cara dililitkan di leher sehingga terkadang lehernya terbuka tak tertutup jilbab atau membiarkan bagian rambutnya terlihat. Kecenderungan para muslimah untuk memakai jilbab kini didukung penuh oleh berbagai rumah mode yang jeli melihat pasar sehingga perkembangan model-model busana muslimah semakin marak. Mereka berlomba-lomba merancang busana muslimah sehingga fungsinya sedikit berubah. Ditambah berbagai aksesoris dan riasan membuat busana muslimah berubah fungsi sebagai perhiasan dan menambah kecantikan wanita sehingga wanita yang memakainya dapat menjadi pusat perhatian.

3) Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Entah ada semacam mode baru dalam dunia perjilbaban, kini muncul istilah jilbab gaul. Entah apa artinya, mungkin menggambarkan si pemakainya walaupun memakai jilbab tetapi tetap bisa bermodel, bergaul akrab dengan siapa saja termasuk dengan lawan jenis, bahkan mungkin masih bisa jalan-jalan sore di mal. Indikasi jilbab gaul salah satunya adalah berpakaian ketat. Walaupun pakaiannya panjang, tetap saja dapat menggambarkan lekuk tubuhnya, misalnya rok ketat, kemeja atau

kaus ketat, dan celana panjang. Pakaian model seperti ini tentu saja melanggar aturan jilbab muslimah yang sesuai dengan syariat.

4) Kainnya harus tebal dan tidak tipis. Tentu saja jika busana muslimah berfungsi untuk menutup aurat maka bahannya harus tebal dan tidak tipis. Jika bahannya tipis artinya sama saja ia tidak menutup auratnya bahkan memancing godaan dan menampakkan perhiasannya. Hal ini seperti yang diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits berikut ini: **"Pada akhir umatku nanti akan ada wanita-wanita yang berpakaian namun (hakekatnya) telanjang. Di atas kepala mereka seperti terdapat bongkol (punuk) onta. Kutuklah mereka karena sebenarnya mereka itu adalah kaum wanita yang terkutuk."**

5) Tidak diberi wewangian atau parfum. Ini berdasarkan berbagai hadits yang melarang kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar rumah, seperti yang tertera dalam hadits berikut ini: Dari Abu Musa Al-Asya'ri bahwasanya ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: **"Siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum lelaki agar mereka mendapat baunya, maka ia adalah pezina."** (HR. An-Nasai, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi). Walaupun ada larangan bagi muslimah untuk memakai wewangain bukan berarti muslimah harus tampil dengan bau yang tidak sedap. Muslimah harus tetap menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan jilbabnya agar tidak

menimbulkan bau badan yang dapat mengganggu dan menimbulkan fitnah baru yaitu adanya penilaian orang bahwa orang yang memakai jilbab mempunyai bau yang tidak sedap. Perawatan tubuh tetap diperbolehkan bagi muslimah asal tidak jatuh pada perbuatan tabarruj atau berhias.

6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Masalah ini ditegaskan dalam hadits Rasulullah berikut ini: Dari Abu Hurairah yang berkata: **"Rasulullah melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian pria."** (HR. Abu dawud, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ahmad).

7) Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir. Dalam syari'at islam telah ditetapkan bahwa kaum muslimin, baik laki-laki maupun wanita, tidak diperbolehkan bertasyabuh (menyerupai) orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian dengan pakaian khas mereka.

8) Bukan *Libas syuhrah* (pakaian untuk mencari popularitas). Larangan ini berdasarkan hadits berikut: "Berdasarkan hadits dari Ibnu Umar ra. bersabda Rasulullah SAW: **"Barangsiapa mengenakan pakaian syuhrah (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api naar."** (HR. Ibnu Najah dan Abu Dawud). Asy-Syaukani dalam Nailul Authar memberikan definisi tentang *libas*

syuhrah yaitu setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya.

Semua ini adalah adalah rambu-rambu yang sudah ditetapkan syari'at untuk mengatur bagaimana seorang muslimah berjilbab dan menutup auratnya. Tentang maraknya berbagai model busana muslimah sekarang ini, bukan berarti mahasiswi tidak boleh menyukainya bahkan memakainya, asalkan semuanya tidak melanggar rambu-rambu yang sudah dijelaskan di atas. Dan yang lebih penting mahasiswi harus bisa menjaga hati mereka agar busana muslimah yang mereka kenakan tidak menyeretnya ke neraka karena niat yang berubah, dari ingin menjalankan perintah Allah SWT untuk menutup aurat menjadi riya atau mencari popularitas.

2. Gambaran Indikator

Terdapat 3 (tiga) indikator pembentuk disonansi kognitif dan 2 (dua) indikator pembentuk sikap pada penelitian ini, yakni:

a. Indikator Emosional, yaitu ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan berbusana muslim, dimana untuk mengukur indikator emosional ini digunakan 5 deskriptor pertanyaan

yakni rasa kesal, terkekang, tidak nyaman, keterpakasaan dan berdosa. Deskriptor-deskriptor ini mengindikasikan aspek emosional mahasiswi terutama secara negatif apabila ternyata mahasiswi merasa pilihannya untuk berbusana muslim kurang tepat. Ketidaksesuaian tersebut dirasakan oleh mahasiswi bila setelah penggunaan busana muslim merasakan adanya efek negatif terhadap jati diri, tidak cocok dengan pakaian yang mereka gunakan ataupun merubah image dan sebagainya.

b. Wisdom of Purchase, yaitu ketidaknyamanan yang dialami mahasiswi setelah menggunakan busana muslim dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka sangat membutuhkan pakaian tersebut atau mereka memang mengerjakan perintah Al Quran. Untuk mengukur indikator Wisdom of Purchase ini digunakan 5 deskriptor pertanyaan yang mencakup rasa untuk termotivasi, patuh pada peraturan, rasa tepat memilih, telah melakukan pertimbangan dan rasa benar terhadap sikap yang dilakukan. Deskriptor-deskriptor ini mengekspresikan perasaan positif mahasiswi terkait dengan pemakaian busana muslim yang mereka lakukan. Ekspresi perasaan tersebut antara lain ditunjukkan oleh Keyakinan, Ketepatan dalam memilih tempat kuliah, melalui pertimbangan yang matang dan masuk akal serta logis dalam hal kelakuan.

c. Concern Over the Deal. Untuk mengukur indikator ini digunakan 5 deskriptor pertanyaan. Deskriptor-deskriptor pada indikator ini

mengungkap ketidaknyamanan yang dialami mahasiswi setelah mereka memakai busana muslim dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka hanya mengikuti aturan universitas yang bertentangan dengan keinginan mereka. Kebingungan apakah mereka telah melakukan ketololan, terkejut dengan peraturan pemakaian busana muslim, kesalahan dalam mengambil keputusan, tidak yakin dan tidak percaya atas tindakan yang telah mereka lakukan.

d. Kepercayaan. Untuk mengukur indikator ini digunakan 4 deskriptor pertanyaan. Deskriptor-deskriptor pada indikator ini mengungkap kepercayaan setiap mahasiswi jika menggunakan busana muslim seperti, mereka percaya dengan menggunakan busana muslim, mereka bisa mengarahkan perilaku mereka kearah yang lebih baik, peraturan tersebut sudah sesuai dengan Al Quran dan Hadist dan bagus untuk pribadi mereka masing-masing serta mereka tidak akan diganggu bila berbusana muslim.

e. Evaluasi. Digunakan 4 deskriptor pertanyaan untuk mengukur indikator yang menyangkut evaluasi diri. Dekriptor-deskriptor ini mengungkap koreksi diri mahasiswi bila mereka menggunakan atau melaksanakan peraturan seperti sudah bisa mengarahkan perilaku, memang percaya dengan Al Quran dan Hadist, bahwa peraturan tersebut memang bagus untuk pribadi mereka dan tidak diganggu setelah menggunakan busana muslim.

3. Gambaran Responden

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisioner dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 orang. Untuk menggambarkan responden berdasarkan karakteristik berturut-turut dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel IV.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase (%)
18-21 tahun	54 orang	55,10
22-24 tahun	40 orang	40,81
> 25 tahun	4 orang	4,08

Sumber: Perhitungan data primer, 2008

Berdasarkan tabel IV.1 di atas terlihat bahwa dari 98 responden, yang berusia antara 18-21 tahun sebanyak 54 orang atau sebesar 55,10 %, responden yang berusia antara 22-24 tahun sebanyak 40 orang atau sebesar 40,81 %, dan responden yang berusia diatas 25 tahun sebanyak 4 orang atau 4,08 %.

b. Karakteristik responden yang menggunakan busana muslim

Tabel IV.2

Karakteristik Responden Yang Menggunakan Busana Muslim

Busana Muslim	Responden	Persentase (%)
Berjilbab	46	46,93
Tidak Berjilbab	35	35,71
Kadang-Kadang	17	17,34

Sumber: Perhitungan data primer, 2008

Berdasarkan tabel IV.2 di atas bahwa dari 98 responden, yang menggunakan busana muslim sebanyak 46 orang atau sebesar 46,93 %, yang tidak menggunakan busana muslim sebanyak 35 orang atau sebesar 35,71 %, dan yang kadang-kadang menggunakan busana muslim sebanyak 17 orang atau sebesar 17,34 %.

c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan hukum.

Tabel IV.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Hukum

Pengetahuan Hukum	Responden	Persentase (%)
Tahu	83	84,69
Tidak Tahu	11	11,22
Lupa	4	4,08

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas bahwa dari 98 responden, yang mengetahui hukum berbusana muslim sebanyak 83 orang atau sebesar 84,69 %, yang tidak mengetahui hukum berbusana muslim sebanyak 11 orang atau sebesar 11,22 %, dan yang lupa hukum berbusana muslim sebanyak 4 orang atau sebesar 4,08 %.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perhitungan Validitas dan Reabilitas

Tujuan yang ingin dicapai dalam validitas dan reliabilitas adalah untuk menguji setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner, apakah isi dari butir -butir pertanyaan tersebut telah valid (sahih) dan reliable (andal). Jika butir-butir pertanyaan telah valid dan reliable, berarti butir–butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah siap dipergunakan untuk mengukur faktor–faktor.

Uji validitas disini menggunakan program komputer SPSS.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir-1	13.8679	7.963	.615	.713
Butir-2	11.4528	5.137	.584	.541
Butir-3	13.7547	7.650	.722	.695
Butir-4	11.0000	5.385	.592	.54
Butir-5	11.1321	4.694	.591	.535

Sumber: Perhitungan Data Primer dengan SPSS, 2008

Keterangan:

Jika corrected item-total correlation (r hitung) > r tabel berarti data bersifat valid tapi bila corrected item-total correlation (r hitung) < r tabel berarti data tidak valid. Dari uji SPSS yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, data bersifat valid karena corrected item-total correlation (r hitung) > r tabel (0.266) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4

Tabel r hitung > r tabel

Indikator	r hitung	r tabel
Emosional	0.615	0.266
Wisdom of Purchase	0.584	0.266
Concern Over The Deal	0.722	0.266
Kepercayaan	0.592	0.266
Evaluasi	0.591	0.266

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Selanjutnya, dilakukan uji realibilitas menggunakan SPSS.

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	5

Sumber: Perhitungan Data Primer dengan SPSS, 2008

Keterangan:

Jika Cronbach's Alpha > r tabel maka data bersifat reliabel dan sebaliknya, jika Cronbach's Alpha < r tabel maka data tidak relaibel. Dari hasil uji didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.674. Sementara r tabel 0.266. Kesimpulannya, data bersifat reliabel karena Cronbach's Alpha > r tabel (0.674>0.266).

2. Pembahasan Hasil Jawaban Mahasiswi

Dari hasil jawaban responden terhadap deskriptor dari indikator dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Indikator Emosional

Tabel IV. 5

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Indikator Emosional

Deskriptor/Jawaban Responden	STS	TS	RR	S	SS
Kesal/Menyesal	55	33	4	4	2
Terkekang	46	34	8	8	2
Tidak Nyaman	43	42	5	8	0
Terpaksa	44	37	7	10	0
Berdosa	55	33	1	5	4
Rata-rata Responden	**49**	**36**	5	7	1

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Dari hasil jawaban responden terhadap indikator emosional terlihat bahwa, dari 98 responden mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat 49 responden yang sangat tidak setuju dan 36 responden yang tidak setuju dengan indikator ini. Sedangkan 5 responden masih merasa ragu-ragu dan 7 responden setuju serta hanya 1 responden saja yang sangat setuju dengan deskriptor dari indikator emosional ini. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat tidak setuju dengan 5 deskriptor pada indikator Emosional.

b. Indikator Wisdom of Purchase

Tabel IV.6

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Indikator Wisdom of Purchase

Deskriptor/Jawaban Responden	STS	TS	RR	S	SS
Termotivasi	9	6	10	36	37
Patuh Pada Peraturan	4	7	5	52	30
Rasa Tepat Memilih	1	4	21	53	19
Telah Dipertimbangkan	2	4	24	52	16
Merasa Benar	7	4	9	57	21
Rata-rata Responden	**5**	**5**	**14**	**50**	**24**

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Dari hasil jawaban responden terhadap indikator wisdom of purchase terlihat bahwa, dari 98 responden mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat 5 responden yang sangat tidak setuju dan 5 responden yang tidak setuju dengan indikator ini. Sedangkan 14 responden masih merasa ragu-ragu dan 50 responden setuju serta 24 responden saja yang sangat setuju dengan deskriptor dari indikator ini. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju dengan 5 deskriptor pada indikator wisdom of purchase.

c. Indikator Concern Over the Deal

Tabel IV.7

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Indikator Concern Over The Deal

Deskriptor/Jawaban Responden	STS	TS	RR	S	SS
Melakukan Ketololan	59	30	5	4	0
Terkejut	37	44	1	11	5
Kesalahan Keputusan	39	54	5	0	0
Tidak Yakin	36	51	9	0	2
Tidak Percaya	28	50	12	8	0
Rata-rata Responden	**40**	**46**	**6**	**5**	**1**

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Dari hasil jawaban responden terhadap indikator Concern Over the Deal terlihat bahwa, dari 98 responden mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat 40 responden yang sangat tidak setuju dan 46 responden yang tidak setuju dengan indikator ini. Sedangkan 6 responden masih merasa ragu-ragu dan 5 responden setuju serta 1 responden saja yang sangat setuju dengan deskriptor dari indikator Concern Over the Deal ini. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak setuju dengan 5 deskriptor pada indikator Concern Over the Deal.

d. Indikator Kepercayaan

Tabel IV.8

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Indikator Kepercayaan

Deskriptor/Jawaban Responden	STS	TS	RR	S	SS
Berprilaku Baik	8	2	14	31	43
Perintah Berjilbab	1	0	2	22	73
Percaya Peraturan	1	2	5	46	44
Percaya Tidak Diganggu	3	2	16	40	37
Rata-rata Responden	**3**	**2**	**9**	**35**	**49**

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Dari hasil jawaban responden terhadap indikator kepercayaan terlihat bahwa, dari 98 responden mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju dan 2 responden yang tidak setuju dengan indikator ini. Sedangkan 9 responden masih merasa ragu-ragu dan 35 responden setuju serta 49 responden yang sangat setuju dengan deskriptor dari indikator kepercayaan ini. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat setuju dengan 4 deskriptor pada indikator Kepercayaan.

e. Indikator Evaluasi

Tabel IV.9

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Indikator Evaluasi

Deskriptor/Jawaban Responden	STS	TS	RR	S	SS
Mengarahkan Prilaku Baik	2	9	5	52	30
Diperintahkan	1	0	0	25	72
Aturan Yang Baik	1	4	8	43	42
Tidak Diganggu	1	3	19	32	43
Rata-rata Responden	**1**	**4**	**8**	**38**	**47**

Sumber: Perhitungan Data Primer, 2008

Dari hasil jawaban responden terhadap indikator evaluasi terlihat bahwa, dari 98 responden mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang hanya 1 responden yang sangat tidak setuju dan 4 responden yang tidak setuju dengan indikator ini. Sedangkan 8 responden masih merasa ragu-ragu dan 38 responden setuju serta 47 responden sangat setuju dengan deskriptor dari indikator Evaluasi ini. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat setuju dengan 4 deskriptor pada indikator Evaluasi.

3. Perhitungan Anova

   a. Test Homogenitas

      Test Homogenitas dibutuhkan sebelum melakukan analisas dengan Anova untuk melihat apakah varian-varian dari sampel bersifat homogen atau tidak. Berikut dilakukan uji hipotesis berdasarkan lampiran 4, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

      1) Hipotesis Ho : $\mu 1 = \mu 2 = \mu 3$, artinya varian variabel bersifat homogen.

         Hipotesis Ha : $\mu 1 \neq \mu 2 \neq \mu 3$, artinya varian variabel tidak homogen.

      2) Dipilih level of significant 0,05

      3) Kriteria pengujian

         Degree of freedom, Ho diterima apabila $F_h < F_t$ dan sebaliknya ditolak apabila $F_h > F_t$.

4) Perhitungan F Hitung menggunakan metode SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Disonansi Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.086	8	89	.380

Sumber: Perhitungan Data Primer dengan SPSS, 2008

5) Kesimpulan

Setelah Harga F hitung dibandingkan dengan F Tabel ternyata harga F hitung lebih kecil dari F tabel (F_h 1,086 < F_t 1.36) untuk tingkat kesalahan 5 %. Artinya Ho diterima, Ha ditolak karena varian-varian bersifat homogen sehingga perhitungan Anova dapat dilakukan.

b. Perhitungan Anova

Berikut dilakukan uji hipotesis berdasarkan lampiran 2, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis Ho : $\mu 1 = \mu 2 = \mu 3$, artinya tidak terdapat perbedaan.

Hipotesis Ha : $\mu 1 \neq \mu 2 \neq \mu 3$, artinya terdapat perbedaan.

2) Dipilih level of significant 0.05

3) Kriteria Pengujian

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, tetapi jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4) Perhitungan Anova menggunakan SPSS

ANOVA

Disonansi Kognitif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	184.712	8	23.089	13.674	.000
Within Groups	150.278	89	1.689		
Total	334.990	97			

Sumber: Perhitungan Data Primer dengan SPSS, 2008

Dari perhitungan menggunakan SPSS didapat, F hitung sebesar 13.674. Artinya F hitung > F tabel (F_h 13.674 > F_t 1.36). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari hasil analisis perhitungan Anova terlihat, terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap mahasiswi terhadap ketiga indikator pembentuk disonansi kognitif. Ini juga berarti jawaban mahasiswi terhadap indikator dan deskriptor tersebut tidak relevan dan tidak konsisten sehingga disimpulkan terjadi disonansi kognitif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Terjadinya disonansi kognitif ini dimungkinkan karena:

a) Indikator Emosional

(1) Deskriptor Kesal/Menyesal

Pada deskriptor ini sebagian besar mahasiswi merasa tidak menyesal menjadi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang karena adanya peraturan tersebut. Namun, dalam kenyataannya mereka tidak sepenuh hati menaati peraturan tersebut yakni hanya sekedarnya saja.

(2) Deskriptor Terkekang.

Dari deskriptor ini 80 mahasiswi mengaku tidak merasa terkekang dengan peraturan yang ada. Tapi dalam kenyataan dilapangan, sebagian besar mahasiswi hanya memakai busana muslim ketika masuk ke kelas saja sementara di luar kelas atau lingkungan kampus, mereka tidak mengenakan busana muslim.

(3) Deskriptor Tidak Nyaman

Sebanyak 85 mahasiswi mengaku nyaman dengan peraturan tersebut namun, dalam penerapannya mereka sembunyi-sembunyi menutupi ketidaknyamanan itu seperti memakai busana muslim ketika akan berurusan dengan pihak fakultas/jurusan saja dan ketika akan mengikuti perkulihaan saja.

(4) Deskriptor Terpaksa

Sebanyak 81 mahasiswi mengaku tidak terpaksa memakai busana muslim. Kenyataaannya, mereka setengah hati menggunakannya. Kenyataan dilapangan rata-rata mahasiswi menggunakan busana yang ketat dan menunjukkan lekuk tubuh. Padahal ini bertentangan dengan peraturan yang ditetapkan.

(5) Deskriptor Berdosa

Sebanyak 88 mahasiswi mengaku tidak berdosa dengan diri mereka sendiri padahal mereka telah melakukan dosa karena tidak mematuhi perintah yang diseru didalam Al Quran dan Hadist.

b) Indikator Wisdom of Purchase

(1) Deskriptor Termotivasi

Pada deskriptor ini, sebanyak 73 mahasiswi mengaku termotivasi untuk berjilbab karena peraturan tersebut. Kenyataan dilapangan, semakin banyak mahasiswi yang tidak menggunakan jilbab padahal mereka kuliah di universitas yang agamis.

(2) Deskriptor Patuh Pada Peraturan

Sebanyak 82 mahasiswi yakin bahwa mereka harus mematuhi peraturan tersebut namun, karena kurangnya

ketegasan dari pihak universitas membuat mahasiswi masih banyak yang melanggar.

(3) Deskriptor Rasa Tepat Memilih

Sebanyak 72 mahasiswi mengaku telah memilih tempat kuliah yang tepat. Rasa ketepatan ini dimungkinkan karena kurangnya ketegasan peraturan dalam penerapan busana muslim dan pergaulan yang juga tidak sesuai dengan kampus yang agamis.

(4) Deskriptor Telah Dipertimbangkan

Sebanyak 68 mahasiswi mengaku telah membuat pertimbangan yang matang saat memilih UMP sebagai tempat kuliah. Hal ini dimungkinkan, karena lingkungan yang modis dan gaya hidup yang kebarat-baratan sudah memasuki lingkungan kampus. Padahal terdapat peraturan berbusana muslim untuk setiap mahasiswi tersebut.

(5) Deskriptor Merasa Benar

Sebanyak 78 mahasiswi meerasa telah benar dalam logikanya. Kebanyakan mahasiswi mengaku belum mendapatkan ilham dari hati mereka sehingga mereka belum mau memakai busana muslim. Padahal kebanyakan dari mereka mengaku mengetahui hukum berjilbab dan dari hukum tersebut mereka telah diseru sejak akil baligh untuk menutup aurat mereka.

c) Indikator Concern Over The Deal

(1) Deskriptor Melakukan Ketololan

Sebanyak 89 mahasiswi mengaku tidak melakukan suatu ketololan setelah menjadi mahasiswi UMP. Hal ini dimungkinkan tidak terlalu berbedanya UMP dengan universitas lain yang sejenis yang tidak memberlakukan peraturan berbusana muslim.

(2) Deskriptor Terkejut

Sebanyak 81 mahasiswi mengaku tidak terkejut dengan peraturan berbusana muslim setelah menjadi mahasiswi UMP. Ketidak-terkejutan ini dimungkinkan karena mereka telah melihat mahasiswi-mahasiswi sebelumnya yang mengenakan jilbab asal-asalan dan menganggap peraturan tersebut hanya topeng saja.

(3) Deskriptor Kesalahan Keputusan

Sebanyak 93 mahasiswi mengaku tidak melakukan kesalahan dengan keputusannya menjadi mahasiswi UMP. Hal ini dimungkinkan karena UMP terkenal dengan kampus gaul yang tidak terlalu ketat dalam menerapkan peraturan.

(4) Deskriptor Tidak Yakin

Sebanyak 87 mahasiswi mengaku yakin dengan keputusan yang dibuatnya setelah menjadi mahaiswi UMP.

Keyakinan mereka ini dimungkinkan karena dengan kuliah di UMP, mereka tidak terlalu tertekan dengan peraturan berbusana muslim yang ditetapkan.

(5) Deskriptor Tidak Percaya

Sebanyak 78 mahasiswi mempercayai kondisi nyata penerapan peraturan berbusana muslim setelah mereka menjadi mahasiswi UMP. Kenyataan dilapangan, kurang tegasnya penerapan peraturan membuat hal ini dimanfaatkan kebanyakan mahasiswi untuk berpakaian sekehendak mereka.

d) Indikator Kepercayaan

(1) Deskriptor Berprilaku Baik

Sebanyak 74 mahasiswi percaya jika memakai jilbab akan mengarahkan perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan tindakan mereka yang masih memakai busana muslim yang asal-asalan dan seperlunya saja.

(2) Deskriptor Perintah Berjilbab

Sebanyak 95 mahasiswi mengaku percaya perintah berjilbab dalam Al Quran dan Hadist namun, kenyataannya mereka masih mengingkari hal tersebut dengan berbagai alasan seperti belum siap, belum terilham dan sebagainya.

(3) Deskriptor Peraturan Yang Bagus

Sebanyak 90 mahasiswi percaya bahwa peraturan berbusana muslim tersebut bagus untuk mereka. Tapi kenyataannya, mereka masih melanggar hal tersebut walaupun sering sekali ditegur oleh dosen-dosen.

(4) Deskriptor Tidak Diganggu

Sebanyak 77 mahasiswi percaya bahwa mereka tidak akan diganggu jika mereka menggunakan busana muslim. Tapi kepercayaan ini bertolak belakang dengan sikap mereka yang belum menggunakan jilbab sebagaimana mestinya atau dalam artian, mereka masih mau diganggu.

e) Indikator Evaluasi

(1) Deskriptor Mengarahkan Prilaku Baik

Sebanyak 82 mahasiswi setuju bahwa dengan berbusana muslim akan mengarahkan mereka berprilaku baik. Kenyataannya, perilaku mahasiswi yang berjilbab belum dirasa baik diakibatkan belum sesuainya pemakaian busana muslim sesuai dengan ketentuan (masih ketat dan tipis).

(2) Deskriptor Diperintahkan

Sebanyak 97 mahasiswi mengakui kalau perintah berbusana muslim memang diperintahkan dalam Al Quran dan Hadist namun dalam evaluasinya, mahasiswi

cenderung ingin mengingkari hal tersebut dengan tidak menjalankannya sesuai perintah.

(3) Deskriptor Aturan Yang Baik

Sebanyak 85 mahasiswi mengaku bahwa peraturan yang ditetapkan UMP tersebut memang bagus untuk mereka. Namun, kenyataannya mereka masih memaksakan diri mengikuti gaya hidup dan pergaulan mengikuti trend yang tanpa sadar hal tersebut tidak bagus untuk mereka.

(4) Deskriptor Tidak Diganggu

Sebanyak 75 mahasiswi menyadari jika mereka tidak diganggu saat berbusana muslim. Namun, hal tersebut tidak mereka teruskan karena mereka merasa tidak bebas untuk bergaul dengan mahasiswa dengan dalih pencarian status.

4. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

a. Persamaan

1) Sama-sama menganalisa Disonansi Kognitif

b. Perbedaan

1) Penambahan variabel Sikap Konsumen.

2) Deskriptornya dimodifikasi agar sesuai dengan objek yang akan diteliti.

3) Objek penelitian berupa busana muslim

4) Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palembang.
5) Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 orang.
6) Pembahasan menggunakan program SPSS.
7) Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yakni terjadi disonansi kognitif pada sampel yang diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat disonansi kognitif pada sikap mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Hal ini dibuktikan berdasarkan test homogenitas pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Disonansi Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.086	8	89	.380

dimana f hitung 1.086 < f tabel 1.36. Dari hasil tersebut Ho diterima dan Ha ditolak. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan analisa One Way Anova dengan 3 dimensi pembentuk disonansi kognitif yaitu; Emosional, Wisdom of Purchase dan Concern Over The Deal, serta 2 dimensi pembentuk sikap yakni; Kepercayaan dan Evaluasi, terlihat pada tabel berikut:

ANOVA

Disonansi Kognitif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	184.712	8	23.089	13.674	.000
Within Groups	150.278	89	1 689		
Total	334.990	97			

KEPUSTAKAAN

Basu Swastha dan T. Hani Handoko. 2000. **Manajemen Pemasaran dan Analisis Perilaku Konsumen**, Edisi Satu, Jilid I, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta

Basu Swastha dan Irawan. 2005. **Manajemen Pemasaran Modern**, Edisi Kedua, Cetakan Keduabelas, Liberty, Yogyakarta

Bilson S. Simamora. 2004. **Panduan Riset Perilaku Konsumen**, Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Buchori dan Muslim, 2006. **Hadist Shahih**, Cetakan Kedua, Apollo, Surabaya

Departemen Agama RI. 2007. **Al Quran dan Terjemahan**, Cetakan Pertama, Sinar Baru Algensindo Bandung

East. 1997. ***Business Essential***. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Emory. 1996. **Marketing**, Penerbit Ghalia Indonesia

Engel. 1997. **Perilaku Konsumen**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Hasan Mustafa. **2001,** home.unpar.ac.id/**-hasan/SAMPLING.doc)**

Kotler Philip. Alih Bahasa Benjamin Mola. 1997. **Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implimentasi dan Pengendalian**, Edisi Kesepuluh, PT Indeks (Gramedia), Jakarta

_____. Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk. 2002. **Manajemen Pemasaran**, Edisi Milenium, Jilid I, PT Prenhallindo, Jakarta

Mudrajad Kuncoro. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta.

Muhammad Daniel. 2008. **Disonansi Kognitif Konsumen Pelumas Pertamina Di Kelurahan Komperta Plaju**, FE, UMP (tidak dipublikasikan)

Nugroho J. Setiadi. 2003. **Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta

Rohmat. 2008, (http://rohmat.multiply.com/journal/item/4):

Santoso, Singgih & Tjiptono, Fandy. 2000. **Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS**. Jakarta: PT Elex Media Computindo kelompok Gramedia.

Solomon. 1992. ***Fundamental of Marketing***, 12th Edition, Mc Grow Hill, Kogukusha, Ltd., Tokyo, 1995

Sofyan Assauri. 2002. **Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi**, Cetakan Ketujuh, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Sutisna. 2003. **Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Umar Husein. 2002. **Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

_____. 2002. **Metode Riset Bisnis,** PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

KUISIONER

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi lembaran pertanyaan / kuisioner ini. Tujuan dari penyebaran kuisioner ini adalah guna menyempurnakan tugas akhir / skripsi penulis pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun skripsi ini berjudul: Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen Pada Busana Muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang, dimana dalam penyelesaiannya penulis mengharapkan bantuan anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

A. Karakterisitik Responden

Nomor Responden: .....

(Lingkari Pilihan Yang Tersedia)

1. Usia anda sekarang
   a. 18-21 tahun b. 22-24 tahun c. Diatas 25 tahun
2. Apakah anda memakai jilbab?
   a. Ya b. Tidak c. kadang-kadang
3. Apakah anda tahu hukum memakai jilbab ?
   a. Ya b. Tidak c. Lupa

B. Disonansi Kognitif

(beri tanda √ pada salah satu pada kolom skala yang sesuai dengan pendapat anda)

Keterangan:

a. Sangat Tidak Setuju = STS
b. Tidak Setuju = TS
c. Ragu-Ragu = RR
d. Setuju = S
e. Sangat Setuju = SS

4. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan pemakaian jilbab di lingkungan kampus?

I. Secara emosi saya .....

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
A	Menyesal menjadi mahasiswa di UMP					
B	Merasa terhambat/tidak bebas dengan peraturan tersebut					
C	Merasa tidak nyaman					
D	Merasa terpaksa					
E	Merasa berdosa					

II. Saya yakin bahwa saya .....

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
A	Harus memakai jilbab					
B	Harus mematuhi peraturan tersebut					
C	Telah memilih tempat kuliah yang tepat					
D	Memang telah membuat pertimbangan yang matang					
E	Memang telah benar dalam logika kelakuan saya					

III. Setelah menjadi mahasiswa UMP, saya.....

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
A	Telah melakukan suatu ketololan					
B	Terkejut dengan peraturan yang ada					
C	Terkejut bahwa telah melakukan kesalahan dengan keputusan yang saya lakukan					
D	Tidak yakin dengan keputusan yang saya buat					
E	Tidak percaya dengan kondisi nyata penerapan peraturan					

C. Sikap

Atribut Kepercayaan

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
A	Saya percaya jika memakai jilbab akan mengarahkan pada perilaku yang baik					
B	Saya percaya perintah berjilbab dalam Al Quran dan Hadist					
C	Saya percaya peraturan tersebut bagus untuk saya					
D	Saya percaya dengan berbusana muslim saya tidak akan diganggu					

Atribut Evaluasi

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
A	Saya dapat mengarahkan prilaku baik jika berjilbab					
B	Berjilbab memang diperintahkan dalam Al Quran dan Hadist					
C	Aturan berjilbab tersebut bagus untuk saya					
D	Saya tidak akan diganggu bila berbusana muslim					

Terima kasih atas kerjasamanya.

Muksin Try Marnandez
21.2005.153 M

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2008

Lampiran I

REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN

Nomor	Usia			Pakai Jilbab			Tahu Hukum		
	18-21 thn	22-24 thn	>25	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Ya	Tidak	Lupa
1	X				X		X		
2		X				X	X		
3		X		X			X		
4		X		X			X		
5	X			X			X		
6		X		X			X		
7		X			X			X	
8		X			X		X		
9	X			X			X		
10			X	X			X		
11	X			X			X		
12	X				X		X		
13	X					X	X		
14	X					X	X		
15		X		X			X		
16		X				X	X		
17	X					X	X		
18		X		X			X		
19	X			X			X		
20		X			X			X	
21	X			X			X		
22		X		X			X		
23		X		X			X		
24		X			X		X		
25		X		X			X		
26	X				X		X		
27	X			X			X		
28		X			X		X		
29	X				X		X		
30		X		X			X		
31	X				X		X		
32	X			X			X		
33	X			X			X		
34		X		X			X		
35	X			X			X		
36		X		X			X		
37			X	X				X	
38	X				X		X		
39	X				X		X		
40	X			X			X		
41	X				X		X		
42		X		X			X		
43	X				X		X		
44		X		X			X		
45	X			X			X		
46	X					X	X		
47	X					X	X		
48	X				X			X	
49	X				X		X		
50	X			X			X		
51	X			X			X		
52		X				X	X		
53		X		X			X		
54			X			X			X
55	X				X				X
56	X					X	X		
57		X		X			X		
58	X				X		X		
59		X		X			X		
60	X				X		X		
61	X				X			X	
62	X			X			X		
63		X			X		X		
64		X				X	X		
65	X			X			X		
66		X		X			X		
67	X				X		X		
68	X				X			X	
69		X		X			X		
70		X			X			X	
71		X		X			X		
72	X					X	X		
73	X					X	X		
74	X				X			X	
75	X				X		X		
76	X			X			X		
77	X			X			X		
78		X				X	X		
79		X		X			X		
80			X			X			X
81	X				X				X
82	X					X	X		
83		X		X			X		
84	X				X		X		
85		X		X			X		
86	X				X		X		
87	X				X			X	
88	X			X			X		
89		X			X		X		
90		X				X	X		
91	X			X			X		
92		X		X			X		
93	X				X		X		
94	X				X			X	
95		X		X			X		
96		X			X			X	
97		X		X			X		
98	X				X		X		
Total	54	40	4	46	35	17	83	11	4

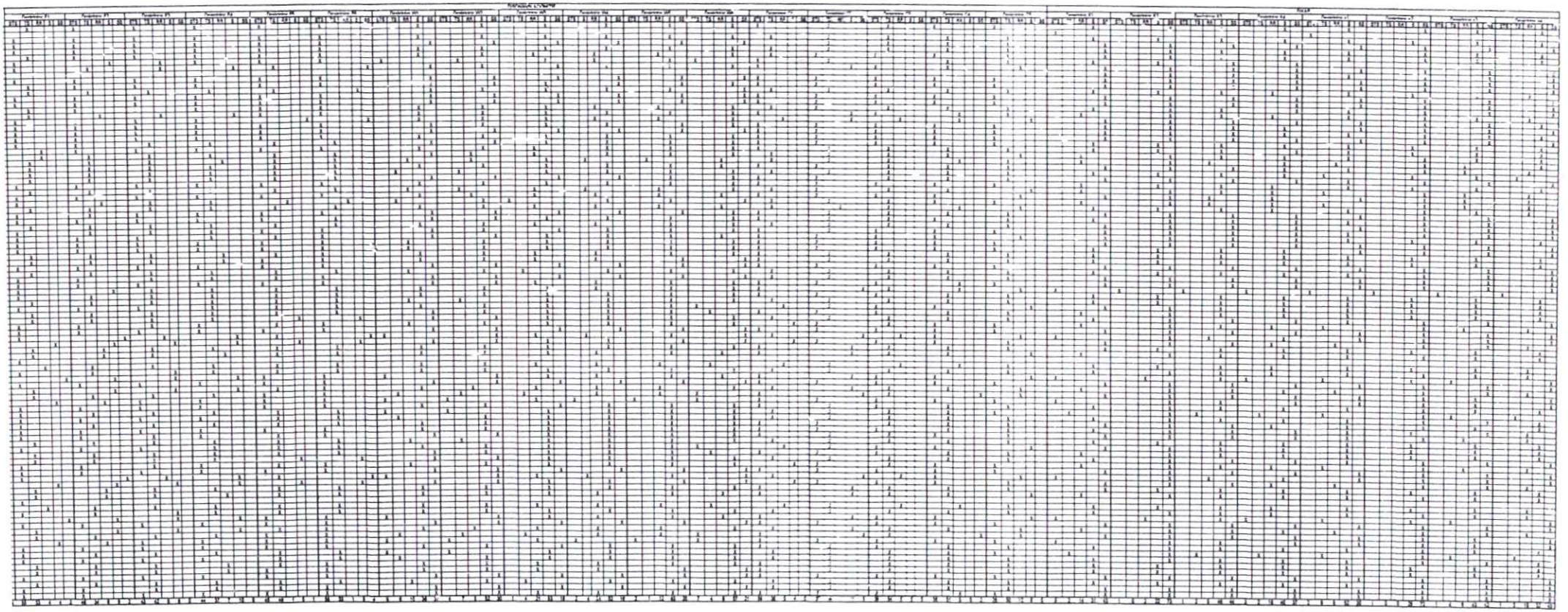

Tabel penolong untuk SPSS

No. Responden	Indikator			Indikator		Total	
	E	W	C	K	e	Total 1	Total 2
1	1	4	1	4	4	6	8
2	0	0	0	0	0	0	0
3	1	4	2	4	4	7	8
4	1	5	2	5	5	8	10
5	1	4	2	4	4	7	8
6	1	3	1	5	4	5	9
7	2	2	1	4	0	5	4
8	3	4	2	5	5	9	10
9	0	0	0	5	5	0	10
10	1	5	1	5	5	7	10
11	1	5	1	5	5	7	10
12	2	4	2	4	4	8	8
13	1	5	1	5	5	7	10
14	1	5	1	5	5	7	10
15	1	4	2	4	5	7	9
16	2	4	2	4	4	8	8
17	2	4	3	5	5	9	10
18	1	4	1	5	5	6	10
19	1	5	1	5	4	7	9
20	1	4	1	5	5	6	10
21	2	4	1	4	4	7	8
22	1	4	2	4	4	7	8
23	2	4	2	4	4	8	8
24	2	3	2	4	4	7	8
25	2	4	2	5	4	8	9
26	2	3	2	4	3	7	7
27	2	5	2	5	5	9	10
28	1	4	1	3	4	6	7
29	2	3	2	4	3	7	7
30	1	3	1	4	4	5	8
31	2	3	1	3	3	6	6
32	2	3	3	4	4	8	8
33	1	5	2	5	5	8	10
34	1	4	2	5	5	7	10
35	2	4	2	5	5	8	10
36	1	4	1	5	5	6	10
37	1	4	1	5	4	6	9
38	1	4	1	5	5	6	10
39	1	4	1	4	5	6	9
40	2	4	2	4	4	8	8
41	2	4	2	4	4	8	8
42	1	5	1	5	5	7	10
43	2	3	2	4	5	7	9
44	1	5	2	5	5	8	10
45	1	4	1	5	5	6	10
46	2	4	3	1	1	9	2
47	2	4	1	4	4	7	8
48	2	3	2	4	4	7	8
49	1	4	2	4	4	7	8
50	2	4	1	4	4	7	8
51	3	4	2	5	5	9	10
52	1	4	1	4	3	6	7
53	1	5	1	5	5	7	10
54	3	3	3	3	5	9	8
55	4	5	1	4	4	10	8
56	2	4	2	4	4	8	8
57	2	4	3	4	4	9	8
58	0	0	0	0	0	0	0
59	2	3	3	4	4	8	8
60	2	4	2	4	4	8	8
61	3	3	2	2	3	8	5
62	1	5	2	5	5	8	10
63	3	3	3	4	4	9	8
64	2	2	3	5	5	7	10
65	2	1	1	4	5	4	9
66	1	4	2	4	4	7	8
67	2	3	2	3	2	7	5
68	1	4	2	4	4	7	8
69	2	4	2	4	4	8	8
70	1	4	1	5	4	6	9
71	1	4	2	5	4	7	9
72	2	3	2	4	4	7	8
73	1	3	2	4	4	6	8
74	2	4	1	4	4	7	8
75	3	4	2	5	5	9	10
76	1	4	2	4	3	7	7
77	1	5	1	5	5	7	10
78	3	3	3	3	5	9	8
79	4	5	2	4	4	11	8
80	2	4	2	4	4	8	8
81	2	4	3	4	4	9	8
82	0	0	0	0	0	0	0
83	2	3	3	4	4	8	8
84	2	4	2	4	4	8	8
85	3	3	2	2	3	8	5
86	1	5	1	5	5	7	10
87	3	3	3	4	4	9	8
88	1	2	3	5	5	6	10
89	2	1	1	4	5	4	9
90	1	4	2	4	4	7	8
91	2	3	2	3	3	7	6
92	1	4	2	4	4	7	8
93	2	4	1	4	4	7	8
94	2	4	1	4	4	7	8
95	1	5	1	5	5	7	10
96	2	3	2	4	5	7	9
97	1	5	2	5	5	8	10
98	1	4	1	5	5	6	10
n	98	98	98	98	98	98	98
rata-rata	1.6	3.7	1.7	4.1	4.1	7.0	8.2

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS **DISAMAKAN/TERAKREDITASI**
SK. BAN. PT. NO. : 002/BAN-PT/Ak-II/VIII/2003, NO. : 010/BAN-PT/Ak-IV/VI/2000, NO. : 002/BAN-PT/Ak-VII/S1/III/2002, NO. : 011/BAN-PT/Ak-V/S1/V/2002, NO. : 015/LAN-PT/Ak-VII/VI/2
NO. : 019/BAN-PT/Ak-VII/S1/VIII/2003, NO. : 026/BAN-PT/Ak-VII/VII/2003, NO. : 033/BAN-PT/Ak-VII/S1/IX/2003, NO. : 044/BAN-PT/Ak-VII/S1/XII/2003, NO. : 005/BAN-PT/Ak-VII/S1/II/20
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711- 513022 Fax. 0711- 513078 Palembang (3026

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 612./G-12/UMP/VII/2008

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muksin Try Marnandes
No.Pokok	: 212005153.M
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Program Study	: Manajemen

benar telah melaksanakan penelitian/riset di Universitas Muhammadiyah Palembang dengan baik mulai dari bulan Mei s/d. Juli 2008, dengan judul : "*Disonansi Kognitif Terhadap Sikap Konsumen pada Busana Muslim di Universitas Muhammadiyah Palembang*".

Demikianlah,surat keterangan ini diberikan atas permintaan yg bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Juli 2008
A.n.Rektor
Pembantu Rektor I
U.b.Kepala BAAK-UMP.

Ambotang, SE

tembusan
Yth,Rektor (sebagai laporan)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: MUKSIN TRY MARNANDES	PEMBIMBING	
NIRM/NIM	: 212005153 M	WANI FITRIAH, S.E., M.Si	
JURUSAN	: MANAJEMEN/AKUNTANSI	-	

JUDUL SKRIPSI : DISONANSI KOGNITIF TERHADAP SIKAP KONSUMEN PADA BUSANA MUSLIM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	17-6-18	BAB I. LBM, manfaat dan			
2		Fi Pendahuluan			perbaiki.
3	14-6-18	BAB I			ke BAB II
4	18-6-18	KBAB I penelitian sebelumnya, Teori operasionalisasi var. Populasi			
5		dan sampel, data, Quesioner			perbaiki.
6	24-6-18	Quesioner diuji validitas			
7		dan reabilitas			perbaiki
8	7-7-18	BAB III Lihat			
9		KBAB IV			perbaiki
10	14-7-18	BAB I S/A KBAB V			perbaiki.
11	15-7-18	KBAB III dan BAB IV/V			perbaiki.
12	16-7-18	KBAB IV personal var			perbaiki.
13	17-7-18	KBAB V. dan V			perbaiki
14	17-7-18	Kom I S/A KBAB V			
15		dan lengkapi			ace ~~perbaiki~~
16					ke komprehensif

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Koordinator Kelas Reguler Malam,

M. ORBA KURNIAWAN, S.E., S.H.

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Islami dan Unggul

SERTIFIKAT

Nomor : 1001/J-10/FE-UMP/VII/2008

بسم الله الرحمن الرحيم

Diberikan Kepada

Muksin Try Marnandes

NIM : 212005153.M

Jurusan : Manajemen

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan Predikat Sangat Memuaskan

Palembang, 11 Rajab 1429 H
14 Juli 2008 M

an Dekan
Pembantu Dekan IV,

Drs Antoni
NBM: 784955

DAFTAR NILAI

NO	Nama Surat	Scor Penilaian	NO	Nama Surat	Scor Penilaian	NO	Nama Surat	Scor Penilaian
1	An - Nas	100	10	Al – Fiil	100	19	Al – Alaq	100
2	Al - Falaq	100	11	Al – Humazah	100	20	At – Tiin	100
3	Al – Ikhlash	100	12	Al – Ashr	100	21	Al – Insyirah	80
4	Al – Lahab	100	13	At - Takatsur	100	22	Ad – Dhuha	90
5	An – Nashr	100	14	Al – Qari'ah	100	23	Al – Lail	85
6	Al – Kafirun	100	15	Al – Adiyah	90	24	Asy – Syams	90
7	Al – Kautsar	100	16	Al – Zalzalah	90	25	Al – Balad	80
8	Al – Ma'un	100	17	Al -- Baiyinah	90	26	Al - Fajr	75
9	Quraisy	100	18	Al – Qadar	90		Total III	700
	Total I	900		Total II	860	Total I + II + III		2460
Nilai Rata-Rata		**94,6**		**Predikat**		**Sangat Memuaskan**		

Komponen Nilai :

88 - 100 Sangat Memuaskan
74 - 87 Memuaskan
60 - 73 Cukup Memuaskan